

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya diterapkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian baru dan dalam mengurangi kesamaan dalam penelitian berikutnya. Penelitian digunakan untuk membandingkan penelitian yang lebih terbaru agar penelitian yang lebih baru memiliki inovasi pada kebaruan.¹⁴

Peneliti akan meninjau literatur sebelum membahas landasan teori yang digunakan. Studi pustaka telah dilakukan oleh peneliti lain sebagai bahan pembanding dengan penelitian sebelumnya dan penelitian berikutnya. Studi pustaka berfungsi sebagai informasi tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain tanpa melakukan plagiat pada karya mereka sendiri. Selain itu, studi pustaka berfungsi sebagai pembanding dalam menentukan perbedaan antara karya ilmiah yang sudah ada dan yang akan dikaji.

Penelitian yang sudah ada atau sebelumnya sebagai acuan saat penulis melakukan penelitian. Tidak ada persamaan judul antara penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya. Studi bahan acuan yang peneliti gunakan dalam kajian penelitian fenomena dilakukan.¹⁵

Berikut adalah beberapa studi sebelumnya yang berkaitan penelitian ini:

¹⁴ Ulfiani Dwi Yanti Mappa. 2022. Hubungan Tingkat Urbanisasi dan Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Kota Palopo. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

¹⁵ Ahmad Syaiful Aziz. 2022. Pengembangan soft skill pemuda melalui home industri dipajang di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode	Teori	Hasil Penelitian
1.	Aminah dan Hasnan Effendi. (2017). Perubahan sosial masyarakat Gampong Gunong Meulinteung dari petani menjadi pekebun sawit. Community: Pengawas Dinamika Sosial, 3(1).	Kualitatif	Perubahan sosial Paul B Horton	Perubahan ini terjadi dalam bidang pekerjaan, di mana masyarakat yang dahulunya bekerja sebagai petani sawah beralih mata pencaharian menjadi pekerja kebun sawit. Konflik internal dan faktor alam, struktur sosial nilai dalam lingkungan pedesaan warga.
2.	Meitasari Indah. (2017). Minat Pemuda Desa Untuk Urbanisasi Di Desa Sukasari, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan, 1(1), 36-47.	Kualitatif	Adaptasi	Bahwa sebagian besar pemuda desa memiliki minat untuk berurbanisasi. Alasan mereka karena faktor ekonomi dan pendidikan. Faktor-faktor mempengaruhi minat pemuda desa untuk pindah ke kota meliputi faktor penarik dan faktor pendorong yang dibentuk modal sosial.

3.	Amri Sinnan., Arsal Thriwaty (2018). Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencapaian Penduduk Di Desa Ujung Negara Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Artikel Universitas Negeri Semarang.	Kualitatif	Evolusi Herbert Spencer	Bahwa pembangunan PLTU di Desa Ujung Negara membawa proses perubahan mata pencapaian signifikan dalam kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan. Perekrutan karyawan lokal telah mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan perekonomian keluarga.
4.	Andari Ismi, Suriadi Agus, dan Harahap R. H. (2018). Analisis Perubahan Orientasi Mata Pencapaian dan Nilai Sosial Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Persawahan Menjadi Lahan Industri.	Kualitatif	Perubahan sosial	Perubahan dari lahan persawahan menjadi lahan industri pabrik di Desa Tanjung Selamat telah membawa dampak signifikan pada orientasi mata pencapaian dan nilai sosial masyarakat. Memiliki dampak positif dan negatif, serta pengambilan keputusan terkait industri di desa.

5.	<p>Umi Wa Ode, Rusli Muhammad, Sarmadan. (2019). Pergeseran Relasi Sosial Akibat Peralihan Mata Pencarian Dari Petani Menjadi Pedagang. Jurnal Kemendikbud, 4(1), 701-710.</p>	Kualitatif	Relasi Sosial Ferdinand Tonies	<p>Pergeseran relasi sosial akibat peralihan mata pencarian dari petani menjadi pedagang di Desa Nihi Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Pergeseran ini meliputi kerja sama, hubungan kekeluargaan, 14actor penghasilan, persaingan dan kesempatan.</p>
6.	<p>Wijaya P. A., Suprihanto J., dan Riyono B. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran dan Urbanisasi Pemuda di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 12(1), 117-129.</p>	Kualitatif	Pemuda Urbanisasi	<p>Para pemuda di Desa Tamansari tidak terpikat dengan bekerja di sektor pertanian lantaran sektor dianggap tidak layak membagikan jaminan masa depan yang layak. Penghasilan dapat diperoleh dari sektor pertanian juga dianggap kecil.</p>

7.	<p>Janna Miftahul, Marhadi Akhmad, Janu La. (2021). Peralihan Mata Pencarian Orang Bajo Dari Nelayan Menjadi Buruh Pabrik. KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi, 5(1), 31-44.</p>	Kualitatif	Fenomenologi Alfred Schutz	<p>Bahwa peralihan mata pencarian dari nelayan menjadi buruh pabrik di Desa Bungingkela perubahan ini terjadi karena penduduk desa mencari penghasilan yang lebih baik dan adanya peluang kerja perusahaan. Meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat urbanisasi, dan iklim.</p>
8.	<p>Daffa Adilah Fajrin, Meiji, Nanda Harda Pratama dan Apriadi Deny Wahyu (2022). Degenerasi Petani Muda Di Desa Bocor Kecamatan BulusPesantren Kabupaten Kebumen. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 13(2), 492-504.</p>	Kualitatif	Central Place Walte Christaller	<p>Fenomena degenerasi pemuda memilih untuk melakukan urbanisasi ke kota dan bekerja pada sektor non pertanian yang memiliki penghasilan lebih tinggi daripada menjadi petani di desa penghasilan tidak mencukupi. Mempengaruhi pemuda desa.</p>

9.	<p>Yang Qingqing, Gao Yanhui, Yang Xinjun, and Zhang Jian. (2022). Transformasi Pedesaan yang Didorong oleh Adaptasi Rumah Tangga terhadap Iklim, Kebijakan, Pasar, dan Urbanisasi: Perspektif dari Mata Pencaharian Penggunaan Lahan di Dataran Tinggi Loess Tiongkok. <i>Agriculture</i>, 12(8), 1111.</p>	Kualitatif	Teori tahap perkembangan pedesaan, teori lokasi, dan teori struktur ganda.	Transformasi pedesaan terhadap mode, pengukuran tingkat perkembangan, faktor yang mempengaruhi dan mekanisme serta adaptasi keluarga terhadap perubahan. Penggunaan lahan rumah tangga termasuk perubahan struktur mata pencaharian dari pedesaan.
10.	<p>Dadi Wakitole, Mulegeta Messay, and Simie Negussie. (2022). Urbanisasi dan dampaknya terhadap diversifikasi pendapatan rumah tangga petani di distrik Adama, Ethiopia. <i>Cogent Economics & Finance</i></p>	Kualitatif dan kuantitatif	Teori modernisasi, teori bias perkotaan, teori ketergantungan, teori keterkaitan perkotaan-pedesaan, dan teori yang terkait dengan diversifikasi pendapatan rumah tangga	Urbanisasi dan dampaknya terhadap diversifikasi pendapatan rumah tangga petani di distrik Adama, Ethiopia. Bahwa rumah tangga petani di daerah perkotaan lebih cenderung melakukan diversifikasi pendapatan ke aktivitas petani.

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dilihat penelitian-penelitian terdahulu sesuai tema dengan penelitian mengenai urbanisasi dan peralihan mata pencaharian. Penulis memaparkan penelitian terdahulu agar dapat dijadikan sebagai acuan pada persamaan dan perbedaan diantara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yaitu penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Aminah dan Hasan Effendi. (2017). dengan judul "Perubahan sosial masyarakat Gampong Gunong Meulinteung dari petani menjadi pekebun sawit". Perubahan ini terjadi dalam bidang pekerjaan, di mana masyarakat yang setelah sebelumnya bekerja sebagai petani sawah, dia kini bekerja sebagai pekerja kebun sawit. Jumlah penduduk yang berubah, penemuan baru, konflik internal dan alam, lingkungan fisik, struktur sosial, nilai-nilai, dan pengaruh masyarakat lain adalah beberapa contoh faktor yang dapat berpengaruh. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus peralihan mata pencaharian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan teori Perubahan sosial Paul Horton dan teori tindakan sosial Weber. Pada penelitian sebelumnya objek penelitian adalah petani sawah beralih pekerja kebun sawit dan perbedaan antara penelitian terdahulu merupakan lokasi penelitian dilaksanakan di desa Gampong Gunong, penelitian ini berlokasi di dusun Glagahombo.¹⁶

¹⁶ Aminah dan Effendi Hasan. 2017. Perubahan sosial masyarakat Gampong Gunong Meulinteung dari petani menjadi pekebun sawit. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, Vol. 3, No. 1.

2. Penelitian kedua yaitu penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Indah Meitasari (2017) dengan judul "Minat Pemuda Desa Untuk Urbanisasi Di Desa Sukasari, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat pemuda Desa

Sukasari untuk urbanisasi dan memahami apa yang menjadi alasan bagi para pemuda untuk melakukan atau tidak melakukan urbanisasi. Alasan mereka untuk berurbanisasi adalah karena faktor ekonomi dan pendidikan. Faktor penarik dari kota meliputi lapangan pekerjaan yang menjanjikan dan sarana pendidikan yang lebih baik, sedangkan faktor pendorong dari desa meliputi minimnya fasilitas gedung sekolah. Modal sosial dalam bentuk *Gemeinschaft* juga memengaruhi keputusan pemuda desa untuk tetap tinggal di desa dan membangun komunitas yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan di desa serta menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak agar pemuda desa dapat tetap tinggal dan membangun komunitas yang lebih baik di desa. Sedangkan perbedaan subjek dalam penelitian pada penelitian saat ini subjek penelitiannya adalah kelompok usia produktif. Perbedaan teori ekonomi dan daerah tertinggal, teori adaptasi dengan teori tindakan sosial. Lokasi penelitian berbeda pada penelitian dilaksanakan di desa Sukasari, peneliti sekarang melakukan di Dusun Glagahombo.¹⁷

¹⁷ Meitasari Indah. 2017. Minat Pemuda Desa Untuk Urbanisasi Di Desa Sukasari, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan*, 1(1), 36-47.

3. Penelitian ketiga yaitu penelitian dalam bentuk artikel yang dilakukan oleh Amri Sinnan dan Arsal Thriwaty (2018) dengan judul "Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Ujung Negara Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang".

Bahwa pembangunan PLTU di Desa Ujung Negara telah membawa proses perubahan mata pencaharian signifikan dalam kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan. Perekrutan karyawan lokal telah mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat perekonomian keluarga. Selain itu, pendidikan juga menjadi lebih diutamakan orang tua agar masa depan anak lebih baik dan cemerlang. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus peralihan mata pencaharian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama- sama ingin melihat pengaruh dari dengan adanya dampak perubahan peralihan di dalam masyarakat. Perbedaan teori evolusi Herbert Spencer menggunakan teori tindakan sosial Weber. Pada penelitian sebelumnya objek penelitian adalah nelayan merubah buruh pabrik dan pada penelitian saat ini subjek penelitiannya adalah kelompok usia produktif perbedaan terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu perbedaan subjek dalam penelitian adalah kelompok usia produktif dilakukan di desa Ujung Negara, penelitian ini berlokasi di dusun Glagahombo.¹⁸

¹⁸ Sinnan Amri, Thriwaty Arsal. 2018. Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Ujung Negara Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Artikel Universitas Negeri Semarang.

4. Penelitian keempat yaitu penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Ismi Andari, Agus Suriadi, & R. Hamdani Harahap (2018) dengan judul " Analisis Perubahan Orientasi Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Persawahan

Menjadi Lahan Industri". Bahwa perubahan dari lahan persawahan menjadi lahan industri pabrik di Desa Tanjung Selamat telah menyebabkan perubahan signifikan dalam orientasi mata pencaharian dan nilai sosial masyarakat. Para petani yang dulunya mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama, sekarang beralih menjadi pekerja pabrik. Selain itu, harga lahan yang tinggi dan kurangnya harga beras menyebabkan para petani merasa kesulitan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, perubahan ini juga membawa dampak positif, seperti meningkatnya pendapatan dan kemampuan untuk memproses uang setiap minggu. Dampak dari perubahan tersebut pada kehidupan masyarakat, termasuk implikasi sosial dan ekonomi. Perbedaan teori perubahan sosial dengan teori tindakan sosial. Pada penelitian sebelumnya objek penelitian adalah tidak dicantumkan dan pada penelitian saat ini subjek penelitiannya adalah menggunakan kelompok usia produktif. Sedangkan, perbedaan terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu lokasi Desa Tanjung Selamat, peneliti sekarang memilih untuk berlokasi di dusun Glagahombo.¹⁹

¹⁹ Andari Ismi, Suriadi Agus, dan Harahap, R. Hamdani. 2018. Analisis Perubahan Orientasi Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Persawahan Menjadi Lahan Industri.

5. Penelitian kelima yaitu penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Umi Wa Ode, Muhammad Rusli dan Sarmadan (2019) dengan judul "Pergeseran Relasi Sosial Akibat Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Menjadi Pedagang". Pergeseran relasi sosial akibat

peralihan mata pencaharian dari petani menjadi pedagang di Desa Nihi kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Pergeseran ini meliputi bergesernya gotong royong merupakan kebiasaan yang dianut secara turun temurun, bergesernya hubungan kekeluargaan antara petani mulai berkurang sebelumnya sangat erat, beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi peralihan mata pencaharian penghasilan, faktor persaingan dan faktor kesempatan yang berbeda antara petani dan pedagang. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus peralihan mata pencaharian. Perbedaan teori relasi sosial Ferdinand Tonies dengan teori tindakan sosial Weber. Pada penelitian sebelumnya objek penelitian adalah petani menjadi pedagang dan pada penelitian saat ini subjek penelitiannya adalah kelompok usia produktif. Sedangkan, perbedaan terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu lokasi dilakukan di desa Nihi, tetapi penelitian ini memilih untuk berlokasi di dusun Glagahombo.²⁰

²⁰ Wa Ode Umi, Muhammad Rusli dan Sarmadan. 2019. Pergeseran Relasi Sosial Akibat Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Menjadi Pedagang. Jurnal Kemendikbud, Vol. 4, No. 1, 701-710.

6. Penelitian keenam yaitu penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Placenta, Abshar Wijaya, John Suprihanto dan Bagus Riyono (2020) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran dan Urbanisasi Pemuda di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah". Para pemuda di Desa Tamansari tidak tertarik bekerja di sektor pertanian karena menganggap sektor tersebut tidak menjamin masa depan yang lebih baik. Pendapatan dari pertanian juga dianggap rendah. Itulah mengapa banyak anak muda yang ingin pindah ke kota, adanya pendapatan di desa jauh lebih rendah dibandingkan pendapatan di pusat kabupaten atau kota besar lainnya di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Memiliki kesamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti faktor-faktor yang memotivasi kelompok pemuda pedesaan untuk melakukan urbanisasi. Sedangkan, perbedaan terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu perbedaan subjek dalam penelitian pada penelitian saat ini subjek penelitiannya adalah kelompok usia produktif. Perbedaan teori pemuda urbanisasi dengan teori tindakan sosial. Lokasi penelitian berbeda pada penelitian di Desa Tamansari, sedangkan peneliti dilakukan di Dusun Glagahombo.²¹

²¹ Placenta Abshar Wijaya, John Suprihanto dan Bagus Riyono. 2020. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran dan Urbanisasi Pemuda di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 12, No. 1, 117-129.

7. Penelitian ketujuh yaitu penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Miftahul Janna, Akhmad Marhadi, dan La Janu (2021) dengan judul "Peralihan Mata Pencaharian Orang Bajo Dari Nelayan Menjadi Buruh Pabrik". Bahwa beralihnya mata pencaharian dari nelayan

menjadi buruh pabrik di desa Bungingkela disebabkan oleh limbah perusahaan yang mencemari lingkungan di daerah penangkapan ikan dan di areal budidaya rumput laut. Perubahan ini terjadi karena penduduk desa mencari penghasilan yang lebih baik dan adanya peluang kerja di perusahaan. Peralihan mata pencaharian ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat, dan adaptasi perubahan iklim. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus peralihan mata pencaharian. Perbedaan teori fenomenologi Alfred Schutz dengan teori tindakan sosial Weber. Pada penelitian terdahulu objek penelitian adalah nelayan dan pada penelitian saat ini subjek penelitiannya adalah kelompok usia produktif. Sedangkan, perbedaan terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu lokasi berada di Desa Bungingkela, dan penelitian sekarang ini memilih untuk berlokasi di dusun Glagahombo.²²

²² Miftahul Janna, Akhmad Marhadi dan La Janu. 2021. Peralihan Mata Pencaharian Orang Bajo Dari Nelayan Menjadi Buruh Pabrik. Kabanti: Jurnal Kerabat Antropologi, 5.1 : 31-44.

8. Penelitian kedelapan yaitu penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Adilah Fajrin Daffa, Nanda Harda Pratama Meiji, dan Deny Wahyu Apriadi (2022) dengan judul "Degenerasi Petani Muda Di Desa Bocor Kecamatan BulusPesantren Kabupaten Kebumen". Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui proporsi petani muda yang tidak mau bekerja di sektor pertanian. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Selain motivasi urbanisasi, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian di atas adalah dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi pemuda pedesaan, faktor penarik dan pendorong urbanisasi pemuda. Sementara itu, perbedaan penelitian sebelum dengan penelitian sekarang yaitu perbedaan subjek penelitian dalam penelitian Pada penelitian sebelumnya subjek penelitian adalah petani muda dan pada penelitian ini kelompok usia produktif yang menjadi subjek penelitian. Perbedaan teori pemuda urbanisasi dengan teori tindakan sosial. Lokasi penelitian berbeda pada penelitian di Desa Bocor Kecamatan BulusPesantren Kabupaten Kebumen, peneliti dilakukan di Dusun Glagahombo.²³

²³ Adilah Fajrin Daffa, Nanda Harda Pratama Meiji, dan Deny Wahyu Apriadi. 2022 "Degenerasi Petani Muda Di Desa Bocor Kecamatan BulusPesantren Kabupaten Kebumen." Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora 13.2: 492-504.

9. Penelitian kesembilan yaitu penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Qingqing Yang, Yanhui Gao, Xinjun Yang and Jian Zhang (2022) dengan judul "Transformasi Pedesaan yang Didorong oleh Adaptasi Rumah Tangga terhadap Iklim, Kebijakan, Pasar, dan

Urbanisasi: Perspektif dari Mata Pencaharian Penggunaan Lahan di Dataran Tinggi Loess Tiongkok". Bahwa terjadi transformasi pedesaan yang signifikan di daerah pertanian tradisional di Jia County, Loess Plateau, China. Transformasi ini melibatkan perubahan dalam struktur mata pencaharian rumah tangga dan penggunaan lahan. Aktivitas mata pencaharian yang konvensional seperti pertanian tradisional dan pertanian khusus jujube berubah menjadi mata pencaharian non-pertanian yang lebih beragam. Faktor eksternal seperti perubahan iklim, urbanisasi, kebijakan pemerintah, dan perubahan pasar mempengaruhi perilaku rumah tangga dan mendorong transformasi pedesaan. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan teori tahap perkembangan pedesaan, teori lokasi, dan teori struktur ganda dengan teori tindakan sosial Weber. Pada penelitian saat ini subjek penelitian menggunakan kelompok usia produktif. Sedangkan, perbedaan terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian di Jia Country China, penelitian memilih lokasi di dusun Glagahombo.²⁴

²⁴ Qingqing Yang, Yanhui Gao, Xinjun Yang and Jian Zhang. 2022. Rural transformation driven by households' adaption to climate, policy, market, and urbanization: Perspectives from livelihoods land use on Chinese Loess Plateau. *Agriculture*, Vol. 12, No. 8, 1111.

10. Penelitian kesepuluh yaitu penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Wakitole Dadi, Messay Mulegeta & Negussie Simie (2022) dengan judul "Urbanisasi dan dampaknya terhadap diversifikasi pendapatan rumah tangga petani di distrik Adama, Ethiopia". Bahwa

urbanisasi memiliki efek signifikan secara statistik terhadap keputusan diversifikasi pendapatan rumah tangga petani. Temuan ini membuktikan bahwa rumah tangga petani yang berada di dekat daerah perkotaan cenderung lebih banyak mendiversifikasi pendapatan mereka ke aktivitas pertanian dan non-pertanian yang tidak terampil dibandingkan dengan rumah tangga yang jauh dari pusat perkotaan. Namun, diversifikasi mereka ke aktivitas non-pertanian berdampak negatif pada pendapatan mereka, beralih dari aktivitas pertanian yang lebih menguntungkan dan pendapatan yang lebih baik menjadi aktivitas non-pertanian yang kurang menghasilkan. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan teori modernisasi, teori bias perkotaan, teori ketergantungan, dan teori pendapatan rumah dengan teori tindakan sosial Weber. Pada penelitian saat ini subjek penelitian menggunakan kelompok usia produktif. Sedangkan, perbedaan terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian sebelumnya berada di Ethiopia, tetapi penelitian ini memilih untuk berlokasi di dusun Glagahombo.²⁵

²⁵ Wakitole Dadi, Messay Mulegeta and Negussie Simie. 2022. Urbanization and its effects on income diversification of farming households in Adama district, Ethiopia. *Cogent Economics and Finance*, Vol. 10, No. 1, 2149447.

2.2 Kajian Kepustakaan

2.2.1 Teori Tindakan Sosial

Dalam tinjauan sosiologis Dusun Glagahombo Kabupaten Boyolali ini, peneliti memberikan gambaran mengenai teori yang penulis gunakan

untuk menganalisis komponen-komponen yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian menurut kelompok usia produktif. Karena masyarakat manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, tindakan sosial menjadi dasar interaksi sosial. Ritzer mendefinisikan tindakan sosial sebagai tindakan individu yang dimotivasi secara eksternal dan subyektif. Tindakan internal atau subyektif mengubah situasi tertentu menjadi lebih baik atau tindakan berulang, yaitu penerimaan pasif dalam situasi tertentu.²⁶

Max Weber memperkenalkan tindakan sosial dengan menyebutkan "makna" sebagai ide dasar teori tindakan dan menggunakannya untuk membedakan antara tindakan dan perilaku yang diamati. Dimana perilaku adalah perilaku yang hanya merespon stimulus tanpa proses pemikiran, sedangkan tindakan adalah tindakan yang dilakukan dengan makna (dilakukan dengan proses pemikiran). Dibandingkan dengan kolektivitas, Weber menekankan tindakan individu, pola, dan regularitas. Mulai dengan gagasan dasar tentang tindakan sosial.²⁷

²⁶ Pip Jones. 2003. Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme, 90o(trj) Saifuddin (Jakarta: Pustaka Obor), hlm 115.

²⁷ George Ritzer. 1985. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: Rajawali.

Menurut Max Weber, gerakan tidak dianggap sebagai tindakan kecuali memiliki makna subjektif bagi individu yang melakukannya. Ini membedakan tingkah laku pada umumnya dari tindakan. Proses tindakan secara sebatas dianggap sebagai tindakan sosial jika dilakukan dengan memperhatikan perilaku orang lain. Tindakan sosial merupakan tindakan hanya ditujukan kepada orang lain dan mempunyai makna dan arti subjektif. Tindakan secara nyata ditujukan hanya orang lain adalah contoh tindakan sosial. Berupa tindakan secara membatin atau subjektif yang dapat dilakukan karena situasi tertentu memiliki efek positif.

Proporsi Weber menyatakan bahwa tindakan ekonomi dianggap sebagai tindakan sosial selama tindakan tersebut mempertimbangkan bagaimana tindakan lain bertindak. Akibatnya, ini menunjukkan adanya hubungan antara dua pilar kehidupan, yaitu ekonomi dan sosial. Keduanya termasuk dalam sistem yang dikenal sebagai masyarakat. Fokus teori tindakan Weber adalah dorongan dan tujuan pelaku.²⁸

Seseorang memiliki makna dan dilakukan untuk mencapai tujuan, seperti memenuhi kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, kelompok usia produktif di Dusun Glagahombo sebagai peralihan dan urbanisasi.

Penulis memilih teori tindakan sosial Max Weber. Tindakan yang sesuai ditugaskan kepada orang lain. Keempat jenis kegiatan sosial tersebut diklasifikasikan sebagai berikut :

²⁸ Pip Jones. 2009. Pengantar Teor-Teori Sosial. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

1. Tindakan rasional tujuan berarti mempertimbangkan secara sadar dan membuat keputusan tentang tujuan tindakan serta metode yang akan digunakan untuk mencapainya. Karena orang selalu memiliki tujuan yang berbeda, orang harus

memilih. Untuk membantu orang mencapai tujuan mereka, mereka harus memiliki sumber daya. Tujuan atau metode yang dianggap paling efektif dan efisien untuk mencapainya adalah bagian dari tindakan rasional instrumental. Fokus membawa manfaat setelah tercapainya nilai-nilai. Selain tujuan dan manfaatnya yang logis, memerlukan metode pemutakhiran untuk memecahkan masalah yang lebih tepat dan terstruktur.

2. Tindakan rasional nilai berfokus pada tujuan yang sudah ada dan tidak dapat diubah, seperti nilai agama. Dari sudut pandang agama, namun, itu hanyalah alat atau prosedur, seperti berdoa atau meditasi. Tindakan rasional-nilai adalah ketika seseorang bertindak tanpa tujuan hanya berdasarkan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Tidak ada yang lebih rasional daripada bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip dasar masyarakat yang berlaku daripada mencapai tujuan. Untuk membuat budaya yang mematuhi keyakinan agama, nilai-nilai rasional menekankan tindakan keagamaan individu.²⁹

²⁹ Abdul Ghofur. 2018. Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber), Jurnal Universitas Sebelas Maret, Vol 5, No 2.

3. Tindakan tradisional yaitu tindakan budaya yang umum dilakukan oleh orang-orang kuno dan diulangi oleh masyarakat modern untuk menghormati leluhur mereka. Kegiatan ini biasanya dianggap sebagai peristiwa yang berlangsung

selamanya dan menghalangi generasi sekarang untuk mengikuti tradisi. Dianggap tidak rasional karena tidak memerlukan pemahaman tentang alasan dan penjelasan mengapa tradisi itu diwariskan secara turun-temurun. Perilaku berdasarkan kebiasaan atau tradisi yang diwariskan, berlabuh dalam ingatan, dan dilakukan tanpa perencanaan atau refleksi sadar dan terbatas pada mengikuti tindakan tradisional.

4. Tindakan Afektif karena perspektif yang muncul dari kekacauan batin dari apa pun selain melihat adalah tindakan afektif yang tidak rasional. Itu ditentukan oleh perasaan batin; Gejala emosi segera merampas ruang tubuh untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya yang seolah membutuhkan pertolongan. Akibatnya, tindakan yang tidak direfleksikan dan direncanakan secara sadar. Selain itu, tidak ada pertimbangan rasional di latar depan dalam tindakan afektif; Mereka terbuat dari perasaan (cinta) yang mengendalikan diri. Emosi ini bisa marah, sedih, bahagia, mencintai atau emosi lainnya.³⁰

³⁰ Abdul Ghofur. 2018. Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber), Jurnal Universitas Sebelas Maret, Vol 5, No 2.

Tabel 2 Tipe Tindakan Sosial

No.	Jenis Tindakan	Uraian	Contoh
1.	Rasional Tujuan	Tindakan yang terjadi sebab adanya pertimbangan suatu alat dengan tujuan tertentu	Mahasiswa datang telat ke kampus karena rumah jauh dari kampus dan menaiki angkot, setiap hari telat akhirnya membeli sepeda motor agar tidak terlambat.
2.	Rasional Nilai	Tindakan yang memiliki pertimbangan nilai	Seseorang mengutamakan orang tua saat mengantri di loket penjualan tiket
3.	Tindakan Tradisional	Tindakan yang telah menjadi kebiasaan turun temurun tanpa ada pertimbangan ulang	Adat Solo sebelum melaksanakan puasa ramadhan melakukan tradisi ruwahan yaitu berziarah dan berdoa yang telah tiada.
4.	Tindakan Afektif	Tindakan yang mengekspresikan emosional individu	Jalinan asmara antara dua remaja sedang jatuh cinta atau mabuk cinta.

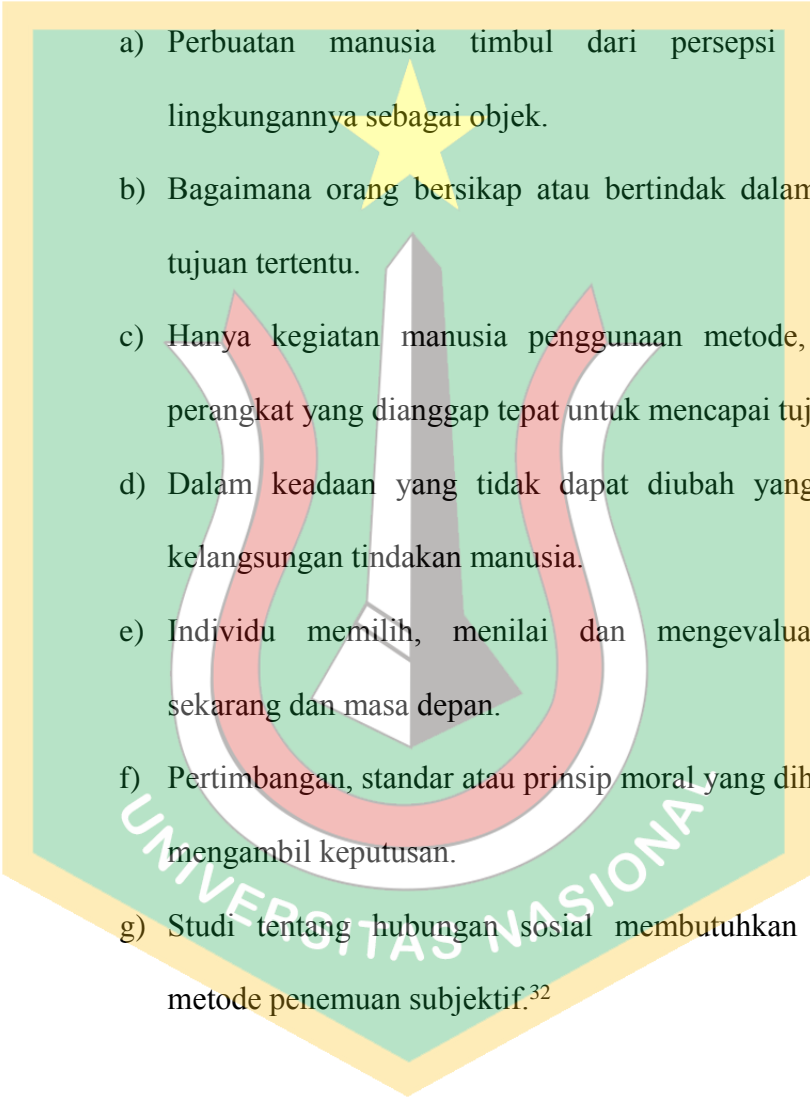
Menurut Max Weber sebagai tindakan yang diarahkan pada orang lain yang memiliki makna subyektif bagi individu. Berasal dari dasar tindakan sosial dan hubungan interaksi sosial, 5 macam fokus penelitian sosiologi:

- a) Aktivitas manusia, memiliki makna subyektif dan tindakan nyata.
- b) Aktivitas nyata dapat sepenuhnya bersifat mental.
- c) Situasi yang diarahkan tujuan, berulang atau persetujuan tersirat.
- d) Kegiatan ditujukan untuk satu orang atau lebih.
- e) Tindakan memberikan perhatian kepada orang lain dan membimbing.³¹

Selain fungsi yang telah disebutkan sebelumnya, kegiatan sosial memiliki fungsi tambahan. Selain itu, aktivitas sosial dapat berubah seiring waktu; Dengan kata lain, suatu tindakan dilakukan saat ini, di masa

³¹ Hendrikus Oktavian. 2019. Tindakan Sosial Masyarakat Dalam Penanggulangan Abrasi Pantai Di Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Skripsi. Universitas Bosowa.

dulu, atau di masa datang. Tergantung pada tujuannya, sasaran kegiatan sosial pelaku dapat berupa individu atau sekelompok orang. Oleh karena itu, banyak jenis interaksi sosial yang muncul sebagai akibat dari teori tindakan Weber. Berikut ini beberapa asumsi utama teori tindakan sosial :

- 
- a) Perbuatan manusia timbul dari persepsi subjek dan lingkungannya sebagai objek.
 - b) Bagaimana orang bersikap atau bertindak dalam menggapai tujuan tertentu.
 - c) Hanya kegiatan manusia penggunaan metode, teknik dan perangkat yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan.
 - d) Dalam keadaan yang tidak dapat diubah yang membatasi kelangsungan tindakan manusia.
 - e) Individu memilih, menilai dan mengevaluasi tindakan sekarang dan masa depan.
 - f) Pertimbangan, standar atau prinsip moral yang diharapkan saat mengambil keputusan.
 - g) Studi tentang hubungan sosial membutuhkan penggunaan metode penemuan subjektif.³²

³² Tom Campbell. 1994. Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Perbandingan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

2.2.2 Desa dan Dusun

Desa atau dusun itu sama. Dusun hanya salah satu nama alternatif dari desa atau kelurahan yang berarti satuan administrasi daerah yang terkecil di bawah Kecamatan. Namun dari segi nilai makna antara desa

dan dusun sedikit berbeda, desa memiliki nilai makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan dusun.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang mengatur tentang desa. Sudah sangat jelas sekali dijelaskan tentang pengertian ataupun definisi desa. Tepatnya di Bab I Ketentuan Umum Pasal (1) ayat (1) Undang-Undang Desa dijelaskan secara pengertian desa.³³

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemudian terkait dusun, itu disinggung dalam pasal (8) ayat (4) Undang-Undang Desa, yang mengatakan bahwa “Dalam wilayah Desa dibentuk dusun atau yang disebut dengan nama lain yang disesuaikan dengan asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat Desa”.

Dusun memiliki dua arti pertama, dukuh bermakna dusun atau kampung kecil, kedua, dukuh memiliki arti bagian dari desa.³⁴

³³ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 tentang Desa

³⁴ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 8 ayat 4 tentang perbedaan Desa dan Dusun

2.2.3 Urbanisasi

Secara geografis, urbanisasi merupakan mata rantai yang saling mempengaruhi dan mendominasi melalui sistem tata ruang, tanpa melupakan hubungan yang erat antara politik, masyarakat dan ekonomi

serta daerah penyangganya.³⁵ Urbanisasi juga dapat didefinisikan sebagai rasio penduduk perkotaan terhadap total penduduk wilayah tersebut. Selain itu, ini digunakan sebagai ukuran derajat urbanisasi suatu daerah.³⁶

Baik perkembangan kota maupun peningkatan jumlah dan konsentrasi penduduk terkait dengan urbanisasi. Namun, penting untuk diingat bahwa konsep urbanisasi dianggap sebagai fenomena perkembangan perkotaan dan sebagai fenomena regional yang menunjukkan pertumbuhan wilayah perkotaan. Urbanisasi tidak terkendali sehingga penduduk bebas bergerak atau menetap di mana saja harus memenuhi persyaratan yang diberlakukan. Salah satu keuntungan urbanisasi adalah mengembangkan kawasan perkotaan, membuka peluang ekonomi baru dan menciptakan tenaga kerja yang melimpah. Di sisi lain, dampak negatif urbanisasi mulai terlihat ketika tren urbanisasi terus meningkat setiap tahunnya.³⁷

³⁵ Auli Alsha Husna Nabhillah dan Abd Jamal. 2017. Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Urban Density Gradient Studi Kasus: Kota Di Pulau Sumatera. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, No. 3, 357-366.

³⁶ Mansur. 2014. Problematika Urbanisasi. *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 7, No. 1, hlm 71-82.

³⁷ Fajar Hari Mardiansjah, Wiwandari Handayani, Jawoto Sih Setyono. 2018. Pertumbuhan Penduduk Perkotaan dan Perkembangan Pola Distribusinya pada Kawasan Metropolitan Surakarta, *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan, UNDIP*, Vol. 6, No. 3 : 215-233.

Ditinjau dari struktur penduduk, urbanisasi didefinisikan sebagai suatu proses di mana populasi terkonsentrasi di kota-kota sedemikian rupa sehingga proporsi populasi tumbuh. Konsentrasi ini biasanya diukur tergantung pada perubahan jumlah pusat perkotaan, laju perubahan proporsi, dan pangsa populasi di daerah perkotaan. Perkembangan dan perluasan kapitalisme menyebabkan perubahan sosial ekonomi yang dikenal sebagai urbanisasi, menurut pendekatan ekonomi politik. Dalam konteks modernisasi, urbanisasi didefinisikan sebagai pergeseran nilai dari pendekatan tradisional ke modern seperti modal, teknologi, nilai, institusi pemerintahan dan asimilasi masyarakat ke dunia Barat.³⁸

Urbanisasi adalah mengacu pada urbanisasi orang dan daerah di daerah yang sebelumnya tidak mengalami urbanisasi. Sebagai cara untuk membedakan dan spesialisasi penggunaan ruang, properti yang diberikan menerima penghuni dan bagian ruang yang tidak proporsional.³⁹

Saat ini, urbanisasi menjadi masalah yang cukup penting untuk semua. Ada perbedaan dalam pertumbuhan peluang pembangunan atau ketimpangan yang menyebabkan urbanisasi, terutama antara kota dan pedesaan. Ruang kota menarik orang yang masih mencari pekerjaan. Arus urbanisasi meningkat karena banyak pusat ekonomi yang terletak di perkotaan, terutama di daerah industri.⁴⁰

³⁸ Debagus Nandang. 2011. Pengaruh Urbanisasi Terhadap Tumbuhnya Rumah Bedeng di Semarang, Vol. 6, No. 2 : 79-88.

³⁹ Fitri Ramdhani Harahap. 2013. Dampak Urbanisasi Untuk Perkembangan Kota di Indonesia (1) : 35-44.

⁴⁰ Yusriani Sapta Dewi. 2017. Arus Urbanisasi dan Smart City. In Prosedding Seminar Nasional Inovasi Teknologi.

Dalam beberapa dekade terakhir, urbanisasi telah menarik perhatian para perencana dan pengambil keputusan. Secara demografis, urbanisasi diartikan sebagai peningkatan jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Banyak faktor mempengaruhi urbanisasi, antara lain perubahan klasifikasi kawasan perkotaan, migrasi penduduk dari pedesaan ke perkotaan, dan pertumbuhan alami.⁴¹

Khususnya antara kota dan pedesaan terdapat perbedaan pertumbuhan kesempatan pembangunan atau ketimpangan yang berujung pada urbanisasi. Oleh karena itu, daerah perkotaan menarik orang yang tinggal di kota untuk mencari pekerjaan. Oleh karena itu, permasalahan sering muncul di kota-kota yang penduduknya berduyun-duyun mencari tempat tinggal untuk bertahan hidup ketika tidak memiliki tempat tinggal yang layak.⁴²

Urbanisasi, sebagai fenomena sosial, menjadi masalah di semua negara, terutama di kota-kota yang berkembang dengan cepat. Tidak mengherankan bahwa manusia berpindah, atau bergeser dari satu lokasi ke lokasi lain, melintasi wilayah tertentu, karena kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Masalah migrasi desa-kota yang kompleks membutuhkan pertimbangan dari berbanding sudut pandang, seperti politik, sosial, ekonomi, budaya, sosiologis, agama, kehidupan, dan keamanan properti. Umumnya ada 2 bagian yaitu :

⁴¹ Mita Noveria. 2010. Fenomena Urbanisasi dan kebijakan Penyediaan Perumahan dan Permukiman di Perkotaan Indonesia Vol. 36, No. 2 : 103-124.

⁴² Tia Rahmawati. 2014. Urbanisasi dan Polemik Kependudukan Kota di Indonesia Vol. 4 No. 6 : 1-4.

1) Faktor Penarik

Faktor penarik adalah keadaan yang memaksa seseorang untuk bertindak dan bekerja. Alasan mengapa petani tertarik ke kota dapat berbeda sesuai dengan kepentingan kelompok atau individu.

Beberapa alasan mereka ingin pindah ke kota antara lain :

- a. Terhasut oleh kisah orang tua, teman, dan tetangga yang kembali ke desa bahwa hidup di kota mudah dan membuka bisnis kecil.
- b. Tingkat pendapatan di kota lebih tinggi
- c. Kebebasan pribadi lebih luas atau jaringan koneksi sesama orang

2) Faktor Pendorong (push factors)

Faktor pendorong adalah keadaan yang menyebabkan seseorang melakukan gerakan karena alasan tertentu, keadaan yang menimbulkan keinginan dalam diri seseorang untuk meningkatkan aktivitas. Kota memiliki daya tariknya sendiri, tetapi standar hidup di pedesaan Indonesia cenderung mempercepat migrasi. Saya biasanya menjalani kehidupan yang tidak banyak bergerak dan kemiskinan seperti tidak kunjung hilang. Nasib desa sedikit berubah hingga Indonesia merdeka.⁴³

Sebuah desa seperti tempat di mana kebutuhan kota terpenuhi. Tak heran, banyak faktor yang menyebabkan mereka menetap di desa dan menetap di kota.

⁴³ B.N. Marbun. 2006. Proses Pembangunan Desa Menyongsong Tahun 2000. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Beragam faktor pokok sebab urbanisasi sebagai berikut:

- a. Lahan pertanian yang tidak luas.
- b. Jenis lapangan pekerjaan yang terbatas
- c. Pendapatan yang rendah

Faktor pendorong dan penarik sangat penting. Menurut cerita dari desa, kehidupan di kota begitu sederhana dan sangat gampang untuk mencari pekerjaan atau memulai usaha toko kecil-kecilan. Juga, jika mereka ingin mendapatkan penghasilan lebih dari tinggal di desa, urbanisasi adalah pilihan yang masuk akal bagi mereka. Kebebasan individu yang lebih besar dan adat atau agama yang lebih bebas juga menjadi faktor yang dapat mendorong penduduk desa pindah ke kota. Situasi sebaliknya terjadi di sebagian besar desa di Indonesia, mendorong penduduk desa pindah ke kota. Proses polarisasi pemilikan tanah, khususnya di Jawa yang menjadi sumber pendapatan petani, terus terkotak-kotak. Dalam hal kepemilikan lahan pertanian, jumlah lahan yang dimiliki petani semakin berkurang setiap tahunnya.⁴⁴ Media elektronik terus menyiarkan gemerlapan kehidupan kota, yang memengaruhi pemilihan tempat tinggal di perdesaan alternatif dalam urbanisasi.⁴⁵

⁴⁴ Muksin dan Bustang A.M. 2004. Urgensi Regenerasi SDM Pertanian dalam Upaya Mencapai Kedaulatan Pangan. Politeknik Negeri Jember, Jember.

⁴⁵ Ken E. , Suko Bandiyono dan Indrawardani. 2010. Tinjauan Migrasi Penduduk Desa-kota, Urbanisasi dan Dampaknya. Jurnal Kependudukan Vol. 5 No. 1 Hal 40-51.

2.2.4 Peralihan Mata Pencaharian

Kata peralihan berawal dari kata alih yang berarti geser dan peralihan adalah istilah yang menggambarkan perpindahan kerja seseorang. Untuk menghindari kesalahpahaman, perubahan harus diteliti dan dipahami.

Masyarakat pasti akan belajar darinya bagaimana meningkatkan penghidupan mereka, apakah mereka masih menjadi petani atau memutuskan untuk beralih ke cara hidup lain. Bahwa proses pembelajaran adalah pengetahuan yang diwariskan secara individu dan kolektif di antara anggota masyarakat.

Peralihan mata pencaharian, juga disebut perubahan pekerjaan, adalah perubahan tujuan utama orang untuk hidup dan memperoleh sumber daya. Dalam membangun kehidupan yang membebaskan atau meningkatkan kesejahteraan dengan menangani pengelolaan penggunaan sumber daya, institusi dan hubungan politik, antara lain, perubahan hidup ini ditandai dengan orientasi pro-kehidupan orang. Ini mengacu pada struktur pemikiran yang, menurut Hegel, menentukan tindakan manusia.⁴⁶ Menurut Koentjaraningrat, peralihan mata pencaharian didefinisikan untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa orang setiap hari dalam pemenuhan kehidupan mereka dan menjadi pokok penghidupan mereka.⁴⁷

Masyarakat terus berubah dan tidak ada yang merasakannya. Meningkatnya kesadaran masyarakat, hal ini juga termasuk perubahan atau perubahan mata pencaharian. Dulu, tugas utama penunjang kebutuhan

⁴⁶ J. Hatma Pajar. 2003. Transformasi Tenaga Kerja Pedesaan. Surakarta: Fisip Universitas Sebelas Maret.

⁴⁷ Koentjaraningrat. 2004. Manusia dan kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan.

ekonomi kini berubah karena lahan menghadirkan masalah bagi lingkungan dan potensi negara.⁴⁸

Peralihan mata pencaharian mengakibatkan masyarakat melakukan perubahan mata pencaharian. Menurut Shahab, peralihan mata pencaharian

disebut sebagai model penyesuaian dan model perubahan pekerjaan. Model penyesuaian terjadi ketika masyarakat merasa pendapatan pekerjaannya mulai berkurang, mendorong mereka untuk secara bertahap mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhannya. Sebaliknya, struktur pekerjaan berubah dan orang-orang meninggalkan pekerjaan lama mereka untuk mencari pekerjaan. Penyimpangan lahan disebabkan oleh pertanian yang tidak memberikan hasil optimal sehingga menimbulkan situasi sosial seperti ini.⁴⁹

Proses pembangunan mengenai gerak perubahan terencana dan bersyarat yang dapat membentuk struktur lahan pertanian menjadi ruang ekonomi. Faktor internal dan eksternal masyarakat dapat menyebabkan perubahan masyarakat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi. Perubahan nilai seperti nilai kerja keluarga dengan kebersamaan.⁵⁰

⁴⁸ Eka Fitrianiingsih. 2016. Skripsi Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian, <https://journalunika.ac.id> 4 Juli 2023.

⁴⁹ Eva Puspita Febrian. 2019. Skripsi Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda, hlm 9.

⁵⁰ Alling. 2023. Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Coklat Menjadi Petani Nilam Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi (Studi Kasus Masyarakat Larui Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara), Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

2.2.5 Usia Produktif

Terkadang usia menjadi acuan pemerataan pendidikan, perkembangan perilaku atau pembagian hak kerja. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, setiap kelompok umur memiliki keterampilan

atau kemampuan yang berbeda untuk melakukan hal yang berbeda. Klasifikasi usia dapat memfasilitasi pemberian berbagai hak akses, misalnya terkait dengan pendidikan, kesehatan, hak dan tanggung jawab dan berbagai hak akses lainnya. Menurut kedua kelompok penduduk ditinjau dari umur dan kemampuan produksi ekonomi, terdapat dua kelompok penduduk dengan kelompok umur produktif dan kelompok umur tidak produktif. Kelompok tidak produktif terdiri dari penduduk usia 0-14 tahun dan diatas 65 tahun. Sedangkan kelompok usia produktif terdiri dari usia 15 tahun hingga 64 tahun.⁵¹

Penduduk dibagi menjadi beberapa kategori berikut penduduk tidak produktif, penduduk usia produktif dan penduduk sama sekali tidak produktif. Penduduk Orang yang berusia di bawah 15 tahun belum dianggap tidak produktif karena mereka belum mampu menghasilkan barang atau menyediakan jasa sebagai bagian dari pekerjaan yang mereka peroleh. Orang yang berusia 15 hingga 64 tahun dianggap produktif karena mampu menghasilkan barang dan jasa dalam proses produksinya. Orang yang berusia di atas 64 tahun dianggap produktif. Tujuan menghindari puncak populasi dan mempercepat pembangunan.

⁵¹ Sri Wahyuni. 2011. Usia dan Jenis Kelamin Penduduk Indonesia. Jakarta: Badan Statistik Indonesia.

Penduduk usia kerja disajikan sebagai grafik orang yang saat ini berada dalam angkatan kerja. dapat mengikuti proses ketenagakerjaan dan mempertanggungjawabkan kelangsungan hidup individu yang termasuk dalam kategori penduduk tidak produktif dan masih tidak produktif. Kelompok usia produktif saat ini tidak hanya mencakup mereka hanya berusia di atas 20 tahun yang sudah menyelesaikan pendidikannya. Banyak anak muda yang bersekolah saat ini memiliki usaha sendiri. Kasus seperti ini terjadi di banyak kota. Kaum muda mulai bekerja sebagai asisten di bisnis keluarga sebelum memulai bisnis.⁵²

Pemerintah dapat lebih mudah membagikan bonus publik ketika kaum muda berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Anda dapat memulai bisnis kreatif Anda sendiri untuk memberi manfaat bagi aktivitas kaum muda. Hal ini tidak hanya dapat dicapai dengan memanfaatkan sektor industri, namun usaha kreatif yang dipimpin oleh anak muda juga dapat bermanfaat. Tetapkan jumlah tahun yang berbeda untuk setiap kelompok umur manusia. Kelompok usia produktif ini membantu pemerintah mengimplementasikan kebijakan, aturan atau strategi tertentu seperti bonus demografi, pengendalian penduduk dan industri kreatif. Kelompok usia produktif merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi suatu wilayah. Memiliki populasi yang bekerja dapat memastikan ketersediaan tenaga kerja yang bersedia didistribusikan secara merata.

⁵² Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2014. Kerjasama Pendidikan Kependudukan Jalur Non Formal Materi Presentasi dari paper. Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Urbanisasi suatu komunitas di suatu wilayah berubah dari heterogen menjadi homogen karena perkembangan komunitas lokal dan migrasi dari satu lokasi ke lokasi lain, atau urbanisasi adalah pergeseran penduduk dari desa ke kota. Orang meninggalkan daerahnya dari desa atau kota kecil ke kota besar karena lebih beragam dan menguntungkan tinggal di kota besar daripada di desa atau kota kecil. Faktor pendorong adalah istilah lain dari daya tarik kota ini. Dilihat dari minat individu masa lalu, alasan menarik penduduk pedesaan ke kota bisa beragam.

Karena hal ini mengarah pada lebih banyak kebebasan pribadi, penduduk desa percaya bahwa kota adalah tempat yang menarik untuk ditinggali karena menawarkan semua yang mereka butuhkan dan karena tinggal di kota tidak membatasi cara hidup atau gaya hidup mereka, atau karena itu tinggal di kota . ini tidak menjadi lebih longgar atau lebih longgar.

Di sisi lain, faktor yang mendorong orang keluar dari desa dikatakan sebagai kekuatan pendorong. Jika kota memiliki daya tarik tersendiri, maka taraf hidup di desa Indonesia cenderung mempercepat migrasi ke kota karena desa biasanya bergantung pada tanah atau sawah untuk pendapatannya. Banyak petani mengeluh karena tidak ada generasi muda yang mau mengambil alih pekerjaan pertanian generasi tua. Belakangan, keterbatasan tenaga kerja ini membuat petani kesulitan mengelola ladangnya, karena tidak ada tenaga kerja di desanya.

Gambar 3 Kerangka Pemikiran

